

## **POTENSI KOTA SURAKARTA MENJADI DESTINASI SPORT TOURISM**

**Zelycha Ayu Putri Wibowo, Tendra Istanabi**

Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret

### **Abstrak**

Perkembangan sport tourism yang pesat di Indonesia berpotensi mendorong pertumbuhan pariwisata dan destinasi wisata berbasis olahraga, yang berpengaruh positif pada perekonomian daerah. Diinisiasi oleh Klub Sepak Bola Persis Solo, Kota Solo berpotensi sebagai sport tourism city dengan menjadikan tiga destinasi unggulan. Perkembangan sport tourism dapat meningkatkan pariwisata dan ekonomi daerah, serta menggabungkan wisata, olahraga, dan gaya hidup sehat untuk menarik masyarakat. Artikel ini berupaya melihat potensi Kota Solo untuk menjadi sport tourism city ditinjau dari konsep pariwisata 3A Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan atraksi di kawasan wisata olahraga perlu ditingkatkan dengan memaksimalkan destinasi lain selain Stadion Manahan, seperti membuka akses Stadion Sriwedari untuk wisatawan umum agar pilihan wisatawan lebih bervariasi. Ketersediaan aksesibilitas serta fasilitas di kawasan wisata olahraga Kota Solo sudah memadai, tetapi tetap perlu pemeliharaan dan penambahan fasilitas agar mendukung kesuksesan sport tourism dan tetap menarik bagi wisatawan.

**Kata Kunci:** Pariwisata Olahraga, Pariwisata, Potensi

## 1. PENDAHULUAN

Di zaman sekarang, terjadi banyak perubahan yang signifikan, tidak hanya terbatas pada olahraga yang bertujuan untuk menjaga kesehatan fisik semata, tetapi juga dalam olahraga rekreasi yang mengalami pertumbuhan yang pesat. Termasuk di Indonesia, sektor pariwisata olahraga mengalami kemajuan yang pesat, dengan banyak bidang olahraga yang menjadi tujuan wisatawan. Terutama olahraga yang memanfaatkan fasilitas alam seperti gunung, danau, sungai, dan laut. (Sudiana dalam Maslivan & Sugiarto, 2022). Sport tourism melibatkan kunjungan ke tempat-tempat tertentu untuk mengikuti acara keluarga, memanfaatkan fasilitas olahraga, dan bermain berbagai jenis permainan olahraga. Kegiatan ini memungkinkan individu untuk berolahraga bersama keluarga sambil menikmati fasilitas olahraga yang tersedia. Melalui berbagai permainan olahraga, kegiatan ini secara langsung dapat memberikan manfaat kebugaran fisik dan kepuasan emosional (Alam, 2019). Dapat disimpulkan inti dari sport tourism adalah hubungan antara perjalanan wisata dengan kegiatan olahraga, baik sebagai peserta atau penonton. Sport tourism dapat mencakup berbagai bentuk seperti partisipasi dalam turnamen olahraga, liburan ski, perjalanan untuk menonton pertandingan sepak bola, atau mengunjungi museum olahraga.

Salah satu kota di Indonesia yang sedang menerapkan konsep sport tourism ini adalah Bogor. Pada program unggulan RPJMD tahun 2018-2023 ini Kabupaten Bogor mengangkat konsep The City Of Sport and Tourism. Fasilitas bertaraf internasional, pengembangan kawasan wisata (pengadaan festival) serta pembangunan infrastruktur sebagai sarana pendukung, merupakan satu langkah maju untuk mewujudkan Bogor The City Of Sport and Tourism. (Diskominfo Bogor, 2019) Sedangkan di Kota Surakarta, Jawa Tengah berpotensi menjadi sport tourism city. Semenjak pandemi Covid-19 kota Surakarta lebih unggul dalam destinasi wisata khususnya olahraga, sebagai dorongan kota Surakarta menuju sport city center. Klub sepak bola Surakarta atau yang dikenal dengan Persis Solo menginisiasi kota Surakarta untuk menjadi sport tourism city. Terpilihnya kota Surakarta menjadi tuan rumah Asean Para Games ke-11 tahun 2022 mendukung kota Surakarta untuk menjadi sport tourism city. Pengembangan Sport Tourism telah direncanakan oleh Persis Solo. Menurut Bryan Barcelona, Manajer Persis Solo, memiliki harapan besar agar perencanaan ini dapat direalisasikan segera. Terdapat tiga destinasi yang diinginkan untuk dikembangkan dalam bidang Sport Tourism, yaitu Stadion Sriwedari, Stadion Manahan, dan Persis Store. (Pemerintah Kota Surakarta, 2022)

Perkembangan sport tourism ini sangat berkembang pesat bahkan telah menjadi pola hidup atau gaya hidup yang sehat setelah maraknya pandemi Covid-19. Konsep sport tourism ini sangat berpotensi untuk mendorong pertumbuhan pariwisata dan destinasi wisata berbasis olahraga yang tentunya berpengaruh besar untuk perekonomian daerah. Secara keseluruhan, sport tourism city bertujuan untuk menggabungkan wisata, olahraga, dan gaya hidup sehat dalam satu kesatuan yang menarik bagi pengunjung dan penduduk setempat. Tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi Kota Solo menjadi destinasi Sport Tourism.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1. *Pariwisata*

Menurut World Tourism Organization (WTO) pariwisata merupakan aktivitas orang yang melakukan perjalanan dan menginap di tempat yang berbeda dari tempat tinggal mereka, untuk waktu yang tidak lebih dari satu tahun, untuk tujuan rekreasi, bisnis, dan lainnya. Kegiatan pariwisata adalah suatu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh berbagai entitas seperti lembaga, organisasi, asosiasi, dan kelompok masyarakat. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam memainkan fungsi-fungsi yang berdampak secara sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lainnya terhadap individu, kelompok sosial, dan masyarakat secara umum (Soemanto, 2010). Yoeti (dalam Syahbudin et al., 2021) mengatakan pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu, diorganisir dari suatu tempat ke tempat lain, dengan tujuan yang bukan untuk mencari mata pencaharian di tempat yang dikunjungi, melainkan semata-mata untuk menikmati pengalaman hidup dalam bentuk tamasya, rekreasi, atau memenuhi berbagai keinginan yang beragam

## 2.2. *Pengembangan Pariwisata*

Pengembangan pariwisata merupakan upaya untuk meningkatkan dan memajukan destinasi wisata agar lebih baik dan menarik, baik dari segi lokasi maupun segala hal yang ada di dalamnya, dengan tujuan menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Anindita dalam Harira, 2020). Dalam perencanaan pengembangan pariwisata, terdapat tiga aspek penting yang menjadi dasar dan disingkat dengan 3A, yaitu atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Ketiga aspek ini dianggap sebagai syarat minimal untuk mengembangkan destinasi wisata. Dari penjabaran pengembangan pariwisata didapatkan hasil sintesis komponen pariwisata yang terdiri dari:

### 1. Atraksi

Menurut Cooper (dalam Saputri 2018) Atraksi atau daya tarik wisata yang menarik wisatawan. Terdapat tiga atraksi yang dapat menjadi daya tarik wisatawan yaitu 1) atraksi alam (gunung, pantai, bukit, dan danau), 2) atraksi budaya (festival budaya, pertunjukan hasil karya dan adat istiadat), 3) atraksi buatan (event olahraga, event-event yang diselenggarakan untuk meraihi wisatawan), serta Menurut Kurniawan (dalam Andina 2021) Atraksi atau daya tarik wisata yang muncul dari alam, buatan maupun budaya.

### 2. Akomodasi

Menurut Kurniawan (dalam Andina 2021) Akomodasi atau sarana menginap yang disediakan untuk individu maupun kelompok sebagai tempat bermalam atau tempat tinggal sementara

### 3. Amenitas

Menurut Cooper (dalam Saputri 2018) Amenitas atau fasilitas dan infrastruktur yang diperlukan oleh para pengunjung di destinasi pariwisata. Adapun fasilitas seperti : 1) akomodasi atau penginapan yang dapat digunakan wisatawan untuk bermalam seperti hotel, losmen dan sebagainya, 2) Tersedianya warung makan atau restoran, 3) Tersedianya alat transportasi di kawasan pariwisata. Sarana pendukung lainnya termasuk pasokan air, infrastruktur jalan, sistem listrik, pelabuhan, bandara, dan fasilitas pengolahan limbah. Dan juga sarana tambahan seperti pusat pelayanan informasi guna mempermudah wisatawan di kawasan pariwisata.

## 2.3 *Desa Wisata*

Menurut Ross (2001), Sport tourism mengarah pada pengalaman bepergian untuk terlibat dalam atau menyaksikan aktivitas yang terkait dengan olahraga. Secara umum diakui bahwa ada tiga jenis sport tourism: Sport Event Tourism, Active Sport Tourism, dan Nostalgia Sport Tourism. 1) Sport Event Tourism adalah pariwisata acara olahraga mencakup acara-acara terkenal seperti Olimpiade dan kejuaraan Piala Dunia, 2) Active Sport Tourism adalah mereka yang melakukan perjalanan untuk berpartisipasi dalam acara olahraga masuk ke dalam kategori pariwisata olahraga aktif, dan 3) Nostalgia Sport Tourism pariwisata olahraga nostalgia melibatkan perjalanan ke objek wisata terkait olahraga terkenal. Sport tourism disebut bentuk keterlibatan aktif (wisatawan peserta) dan pasif (wisatawan penonton) dalam kegiatan olahraga, berpartisipasi secara santai atau terorganisir untuk alasan nonkomersial atau bisnis/komersial yang mengharuskan perjalanan jauh dari rumah dan tempat kerja (Standeven & De Knop dalam Kunwar 2013).

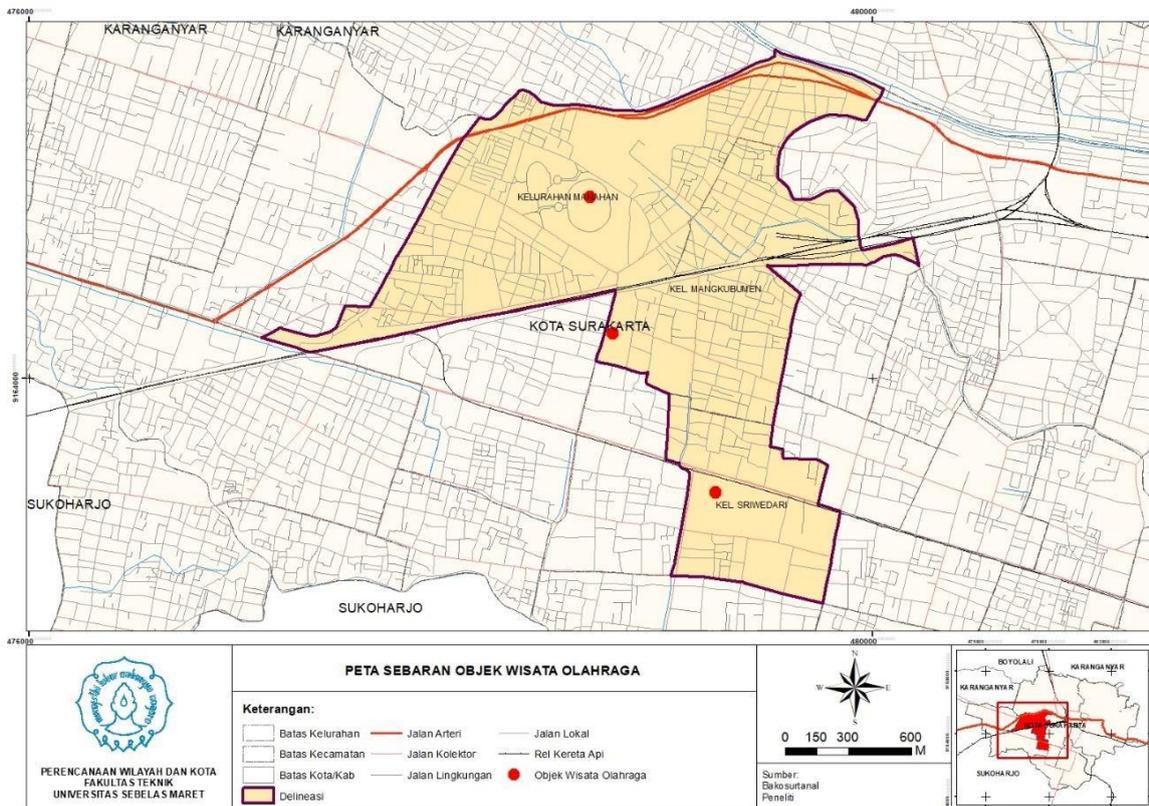
Penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan adalah sport tourism oleh Muzdalifa (2022) yang mengkaji Sport Tourism dan Dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di desa Sembalun Lawang. Selain itu terdapat penelitian oleh Wardana (2017) yang mengamati Potensi Sport Tourism sebagai Daya Tarik Wisata di Malang Raya (studi kasus klub sepak bola Arema FC). Sedangkan artikel ini berusaha melihat potensi Kota Surakarta menjadi destinasi sport tourism city dan lebih mengarah ke penerapan konsep 3A Pariwisata.

## 3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk penelitian potensi pengembangan Sport Tourism City ini adalah pendekatan deduktif. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deduktif, di mana penalaran dilakukan berdasarkan aturan-aturan yang telah disepakati. Pendekatan deduktif merupakan suatu metode berpikir yang dimulai dari pernyataan dasar untuk kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat spesifik atau khusus (Busrah, 2012). Penelitian ini menggunakan acuan konsep pariwisata 3A yang akan digunakan

sebagai tolak ukur potensi pengembangan Sport Tourism City. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali, menemukan, dan menggambarkan kualitas atau aspek-aspek khusus dari pengaruh sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan, atau dianalisis melalui pendekatan penelitian kuantitatif. (Saryono, 2010). Sedangkan pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu observasi lapangan dan pengumpulan data sekunder dilakukan dengan studi literatur.

Wilayah yang akan menjadi lokus penelitian adalah Kota Surakarta khususnya kawasan wisata olahraga Stadion Manahan, Stadion Sriwedari serta Lapangan Kota Barat



Gambar 1. Peta Wilayah Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif ini menggunakan data kualitatif yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Data kualitatif digunakan dalam penelitian ini meliputi data foto, data hasil observasi, dan data sekunder. Data tersebut diolah menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan triangulasi untuk memperkuat tujuan penelitian. Melalui penjelasan secara deskriptif ini, penelitian ini akan memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi pengembangan Sport Tourism City dengan menggunakan konsep pengembangan 3A dalam sektor pariwisata yaitu Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas. Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan 3 komponen pengembangan pariwisata.

Tabel 1. Variabel, Indikator dan Definisi Operasional

Komponen Pariwisata	Variabel	Indikator	Definisi Operasional
Atraksi	Event Olahraga	Event Olahraga tingkat nasional dan internasional	Event olahraga nasional adalah event yang diselenggarakan pada level nasional Event olahraga internasional adalah event yang diselenggarakan pada level internasional.

Aksesibilitas	Moda Transportasi	Moda Transportasi Umum	BST dan Feeder yang melayani kawasan wisata olahraga	
	Rute Transportasi	Rute Transportasi Umum	Rute BST dan Feeder yang melayani kawasan wisata olahraga	
Amenitas	Akomodasi	Penginapan Hotel	Ketersediaan fasilitas penginapan atau hotel yang dapat memfasilitasi pengunjung atau peserta di kawasan wisata olahraga	
	Fasilitas Umum	Pusat Pelayanan Informasi	Ketersediaan papan informasi yang dapat memfasilitasi pengunjung atau peserta di kawasan wisata olahraga	
		Tempat Makan / Restoran		Ketersediaan fasilitas tempat makan atau restoran yang dapat memfasilitasi pengunjung atau peserta di kawasan wisata olahraga
		Jalur Pejalan Kaki		Ketersediaan jalur pejalan kaki yang dapat memfasilitasi pengunjung atau peserta di kawasan wisata olahraga
		Tempat Parkir	Ketersediaan tempat parkir yang dapat memfasilitasi pengunjung atau peserta di kawasan wisata olahraga	

Sumber : Hasil Olahan Peneliti, 2023

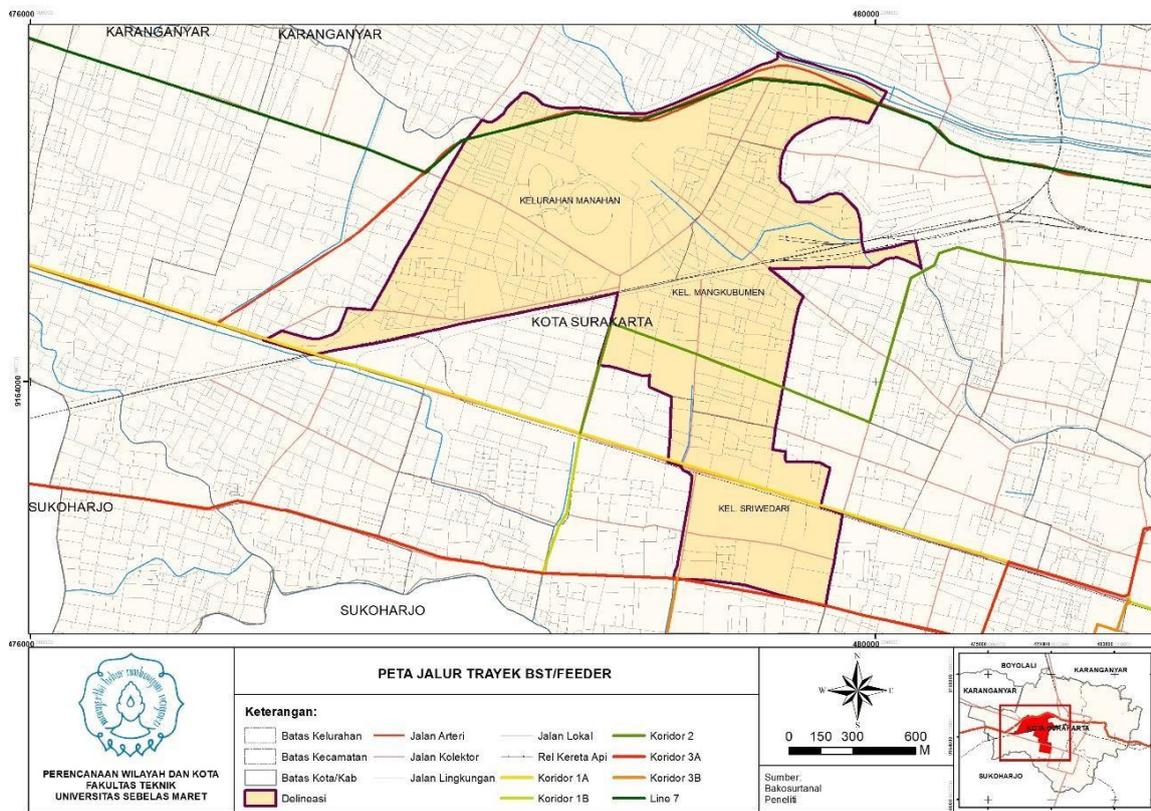
#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Kondisi Atraksi Pariwisata Olahraga di Kota Surakarta sebagai Potensi Sport Tourism

Berdasarkan analisis data terkait kondisi atraksi wisata olahraga yang berpotensi untuk menjadi daya tarik dalam sport tourism di Kota Solo, dapat disimpulkan bahwa destinasi ini memiliki berbagai atraksi yang dapat menarik minat wisatawan. Event dan aktivitas olahraga yang diadakan di Kota Solo memiliki daya tarik lokal yang mampu menarik perhatian baik dari wisatawan yang ingin berpartisipasi secara aktif maupun pasif. Dimana wisatawan aktif adalah mereka yang berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan olahraga yang diadakan di Kota Solo, sementara para wisatawan pasif adalah mereka yang datang untuk menyaksikan acara olahraga sebagai penonton

Pada kawasan wisata olahraga Stadion Manahan memiliki berbagai kegiatan olahraga, event olahraga nasional maupun internasional yang terselenggara di kawasan Stadion Manahan maupun aktivitas olahraga sehari-hari yang dapat dinikmati oleh wisatawan atau masyarakat umum seperti jogging, senam, voli, basket, fitness dan lain-lain yang terjadi di kawasan Stadion Manahan. Sedangkan pada Kawasan Stadion Sriwedari biasa digunakan untuk event olahraga nasional serta venue untuk event olahraga internasional dan Lapangan Kota Barat digunakan untuk venue event internasional tertentu dan tidak ada aktivitas olahraga sehari-hari karena dua kawasan ini tidak dibuka untuk umum (hanya digunakan untuk latihan para atlet) Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kawasan Stadion Manahan menjadi daya tarik utama yang dapat menarik kedatangan para wisatawan. Dengan begitu, Kota Solo memiliki potensi besar untuk mengembangkan sport tourism dengan memanfaatkan atraksi wisata olahraga yang telah ada, serta menarik minat kedatangan wisatawan baik sebagai peserta aktif maupun penonton dalam kegiatan olahraga yang diselenggarakan di Kota Solo.

4.2 Kondisi Aksesibilitas Pariwisata Olahraga di Kota Surakarta sebagai Potensi Sport Tourism Berdasarkan hasil analisis data mengenai aksesibilitas wisata olahraga, dapat disimpulkan bahwa kondisi aksesibilitas sudah mencakup sarana dan prasarana transportasi menjadi sangat penting untuk mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal ke destinasi wisata, serta memfasilitasi pergerakan di dalam kawasan destinasi tersebut. Moda transportasi umum yang tersedia pada kawasan wisata olahraga ada BST dengan 4 rute koridor bus yang menjangkau kawasan wisata olahraga, serta Fedeer BST yang melayani 2 rute trayek yang menjangkau kawasan wisata olahraga Berdasarkan situasi penyediaan aksesibilitas, dapat disimpulkan bahwa tersedianya alat transportasi yang terjangkau dari Bandara, Terminal, dan Stasiun menuju destinasi tujuan telah terdukungan dengan baik. Selain itu, ketersediaan area pemberhentian atau halte juga telah mempermudah para wisatawan untuk mencapai destinasi wisata dan bergerak di dalam area tujuan tanpa kesulitan. Hasil analisis menunjukkan bahwa aksesibilitas yang baik, termasuk transportasi yang lancar dan infrastruktur yang memadai, dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata olahraga. Wisatawan akan merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengunjungi destinasi yang mudah dijangkau, baik dari segi transportasi menuju destinasi maupun kemudahan bergerak di dalam kawasan destinasi wisata olahraga.



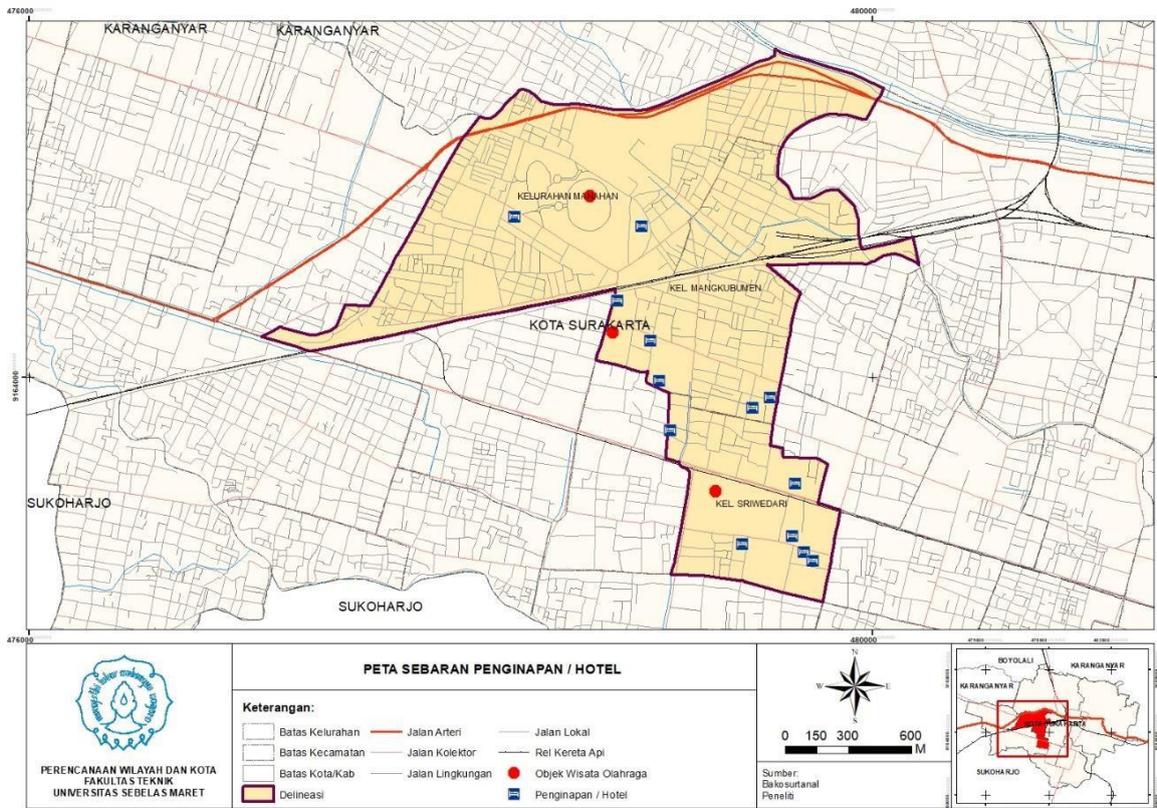
Gambar 2. Peta Jalur Trayek Fedeer / BST

4.3 Kondisi Amenitas Pariwisata Olahraga di Kota Surakarta sebagai Potensi Sport Tourism

Penyediaan amenities yang mencakup infrastruktur kebutuhan wisata dimana perlu adanya fasilitas seperti tempat penginapan, tempat makan, penyediaan pusat pelayanan informasi serta sarana pendukung lainnya, telah memadai untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dalam mendukung kegiatan wisata. Selain itu, fasilitas di sekitar kawasan wisata olahraga yang dekat dengan objek wisata juga menjadi tambahan fasilitas yang berarti, sehingga amenities di kawasan wisata olahraga Kota Solo terpenuhi.

### 4.3.1 Kondisi Tempat Penginapan pada Kawasan Wisata Olahraga

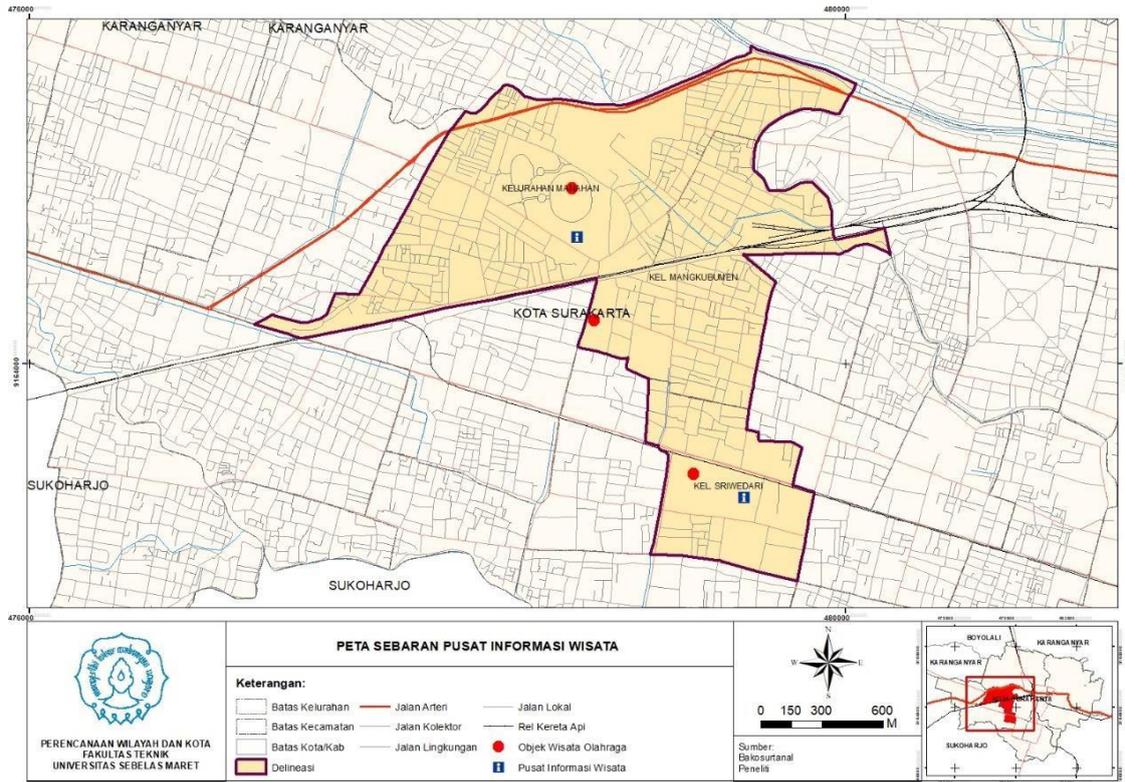
Pada Kawasan Wisata Olahraga tersedia 11 hotel atau tempat penginapan yang dapat dijangkau wisatawan. Berikut gambar peta persebarannya pada kawasan wisata olahraga.



Gambar 3. Peta Sebaran Penginapan atau Hotel pada Kawasan Wisata Olahraga

### 4.3.2 Kondisi Pusat Pelayanan Informasi pada Kawasan Wisata Olahraga

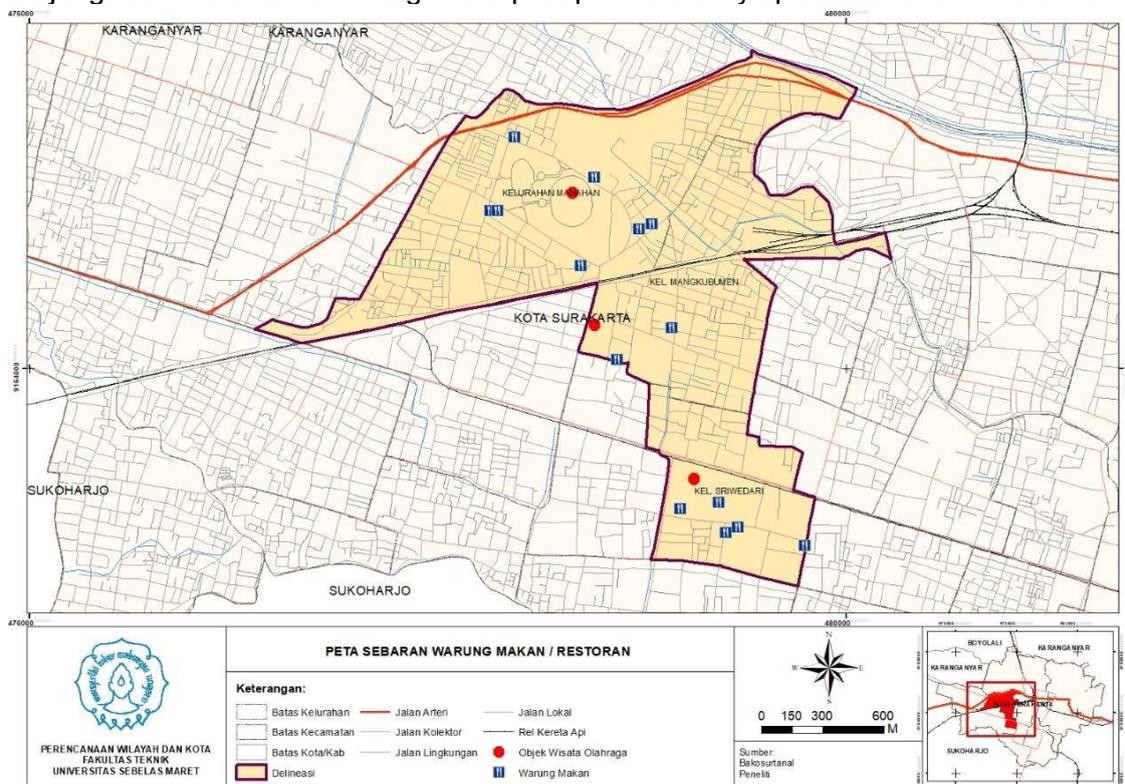
Pada Kawasan Wisata Olahraga tersedia dua tempat yang dapat dijadikan sebagai pusat informasi yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang terletak di Kawasan Sriwedari dan Dinas Kepemudaan dan Olah raga yang dapat dijadikan sebagai pusat informasi wisata yang lebih spesifik khususnya wisata olahraga. Selain kantor dinas sebagai pusat pelayanan informasi, pemerintah kota juga menghadirkan aplikasi “Solo Destination” yang menyediakan layanan Tourism Information Center. Berikut gambar peta persebarannya pada kawasan wisata olahraga



Gambar 4. Peta Sebaran Pusat Pelayanan Informasi pada Kawasan Wisata Olahraga

#### 4.3.3 Kondisi Tempat Makan atau Restoran pada Kawasan Wisata Olahraga

Pada Kawasan Wisata Olahraga tersedia 14 tempat makan atau restoran penginapan yang dapat dijangkau wisatawan. Berikut gambar peta persebarannya pada kawasan wisata olahraga



Gambar 4. Peta Sebaran Tempat Makan atau Restoran pada Kawasan Wisata Olahraga

#### 4.3.4 Kondisi Jalur Pejalan Kaki pada Kawasan Wisata Olahraga

Pada kawasan wisata olahraga untuk jalur pejalan kaki sudah tercukupi, pada kawasan Stadion Manahan dan Stadion Sriwedari sudah dilengkapi dengan guilding blok, namun untuk kawasan Lapangan Kota Barat belum ada.

#### 4.3.5 Kondisi Area Parkir pada Kawasan Wisata Olahraga

Pada kawasan wisata olahraga untuk jalur pejalan kaki sudah tercukupi, dengan kapasista di Stadion Manahan mampu menampung 2300 motor dan 300 mobil, pada kawasan Stadion Sriwedari mampu menampung 400 motor an 250 mobil, dan pada kawasan Lapangan Kota Barat mampu menampung 150-200 motor.

### **5. KESIMPULAN**

Atraksi di kawasan wisata olahraga memiliki potensi besar untuk menarik wisatawan yang datang berkunjung. Namun, perlu diperhatikan bahwa saat ini kawasan wisata olahraga hanya memiliki satu daya tarik utama, yaitu kawasan Stadion Manahan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk memaksimalkan destinasi lain yang ada di Kota Solo agar dapat menjadi alternatif daya tarik selain Stadion Manahan. Misalnya, dengan membuka akses Stadion Sriwedari untuk wisatawan umum, sehingga selain menjadi tempat wisata olahraga, Stadion Sriwedari juga dapat dijadikan sebagai destinasi wisata budaya. Dengan demikian, pilihan wisatawan untuk melakukan aktivitas wisata olahraga tidak hanya terbatas pada satu tempat, tetapi dapat lebih bervariasi.

Ketersediaan aksesibilitas di kawasan wisata olahraga Kota Solo telah mencapai tingkat yang memadai dan mendukung kegiatan sport tourism. Namun, tetap diperlukan upaya dalam pemeliharaan, penambahan, dan pelestarian fasilitas-fasilitas aksesibilitas agar dapat terus mendukung kesuksesan sport tourism di kota ini. Dengan demikian, kenyamanan dan kemudahan bagi para wisatawan saat menjelajahi destinasi wisata tetap dapat terjaga dan meningkatkan daya tarik Kota Solo sebagai destinasi sport tourism yang menarik.

Saat ini, ketersediaan fasilitas di kawasan wisata olahraga Kota Solo telah mencapai tingkat yang memadai dan mendukung kegiatan sport tourism. Selain itu, fasilitas-fasilitas amenities di sekitar lokasi penelitian juga memberikan dukungan yang signifikan. Namun, diperlukan upaya dalam pemeliharaan, penambahan, dan pelestarian fasilitas aksesibilitas agar terus dapat mendukung kesuksesan sport tourism di kota ini. Tujuannya adalah untuk memastikan kenyamanan dan kemudahan bagi para wisatawan saat menjelajahi destinasi wisata tetap terjaga, sehingga Kota Solo tetap menjadi destinasi sport tourism yang menarik dan berkembang..

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Alam, S. 2019. Tata Kelola Kawasan Barombong Berbasis Sport Tourism di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar
- Andina, S. S. 2021. Pengaruh Perkembangan Kawasan Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat Pelaku Sektor Pariwisata dan Pendukungnya Studi Kasus: Kawasan Wisata Guci (Desa Guci, Kecamatan Bumijawa dan Desa Rembul, Kecamatan Bojong, Kabupaten Tegal). Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta
- Diskominfo Bogor. 2019. The City Of Sport and Tourism Jadi Salah Satu Program Unggulan RPJMD tahun 2018-2023 Kabupaten Bogor. <https://diskominfo.bogorkab.go.id/the-city-of-sport-and-tourism-jadi-salah-satu-program-unggulan-rpjmd-tahun-2018-2023-kabupaten-bogor/>. Diakses pada 6 September 2022
- Harira, Shahla (2020) STRATEGI PENGEMBANGAN KAMPUNG WISATA TENUN BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM. Thesis. Institut Teknologi Kalimantan. Kalimantan
- Kunwar, R. R. (2013). Sport Tourism: Understanding the Concept, Recognizing the Value. *The Gaze: Journal of Tourism and Hospitality*, 5. <https://doi.org/10.3126/gaze.v5i0.15109>
- Maslivah, V. S., & Sugiarto, S. (2022). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA WISATA OLAHRAGA ARUNG JERAM DI LOLONG ADVENTURE KABUPATEN PEKALONGAN. *Journal of Sport Science and Fitness*, 7(2). <https://doi.org/10.15294/jssf.v7i2.48880>
- Nugroho, W & Sugiarti, R. 2021. ANALISIS POTENSI WISATA KAMPUNG SAYUR ORGANIK NGENEMPLAK SUTAN MOJOSONGO BERDASARKAN KOMPONEN PARIWISATA 6A. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Pemerintah Kota Surakarta. 2022. Pengembangan Solo Sebagai Sport Tourism. <https://surakarta.go.id/?p=22510>. Diakses pada 6 September 2022
- Pemerintah Kota Surakarta. 2022. Fasilitas Olahraga untuk Masyarakat Kota Solo. <https://surakarta.go.id/?p=26561>. Diakses pada 09 Juni 2023
- Rakhamawati. 2017. Kesesuaian Komponen Desa Wisata Candirejo kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang terhadap Konsep Ekowisata. Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta
- Ross, Stephen D. 2001. DEVELOPING SPORTS TOURISM - An eGuide for Destination Marketers and Sports Events Planners. <https://www.readkong.com/page/developing-sports-tourism-8133132>. Diakses pada 09 Juni 2023
- Saputri, S. N. 2018. Kesiapan Komponen Pengembangan Pariwisata Budaya Di Koridor Slamet Riyadi Kota Surakarta. Skripsi. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta
- Soemanto, R. B. (2010). Pengertian Pariwisata, Sosiologi, dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata. In *Jurnal Sosiologi Pariwisata* (Vol. 1, Issue 1, pp. 1-32).
- Syahbudin, S., Effendy, K., & Kusworo, K. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Bangka. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2238>

Waluyo, W. (2019). OLAHRAGA BAGI ATLET DIFABEL. PHEDHERAL, 16(1), 51.  
<https://doi.org/10.20961/phduns.v16i1.51461>

World Tourism Organization. About UNWTO. <https://www.unwto.org/glossary-tourism-terms>. Diakses pada 09 Juni 2023